

PERILAKU PETANI PADI ORGANIK TERHADAP RISIKO DI KECAMATAN SUSUKAN KABUPATEN SEMARANG

Ermelinda Bola dan Tinjung Mary Prihtanti
Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian dan Bisnis, Universitas Kristen Satya
Wacana, Salatiga, Jawa Tengah
Email: 522014008@student.uksw.edu,
Telepon/HP: 081254833649

ABSTRAK

Desa ketapang terletak di Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang. Petani di desa ini sebagian besar tergabung dalam Paguyuban Petani Al- Barokah yang menerapkan sistem pertanian padi organik. Usahatani padi organik di desa Ketapang, Kabupaten Semarang telah memberikan kesadaran akan pentingnya pertanian organik. Situasi ketidakpastian selalu terjadi dalam bidang pertanian, sehingga berakibat pada hasil yang tidak pasti pula. Fluktuasi hasil pertanian (produksi) dan fluktuasi harga yang menjadi sumber ketidakpastian di sektor pertanian. (Ningsih, 2013). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perilaku petani terhadap risiko usahatani padi organik dan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku petani terhadap risiko di Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang. Jumlah responden yang digunakan dalam penelitian ini 76 petani padi organik. Penelitian ini menggunakan metode survei. Pemilihan lokasi penelitian secara *purposive sampling* dan pengambilan sampel dilakukan melalui simple random sampling. Metode analisis perilaku petani terhadap risiko menggunakan pendekatan fungsi produksi Cobb-Douglas kemudian dianalisis dengan regresi linear berganda dan untuk mengukur perilaku petani terhadap risiko menggunakan metode Moscardy dan de Janvry. Analisis linear berganda digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku petani terhadap risiko. Penelitian ini penting dilakukan agar petani melakukan pertimbangan dalam pengelolaan dan perencanaan usahatani padi organik dimasa datang serta bagi instansi sebagai masukan dalam rangka kebijakan peningkatan produksi padi organik dan mengurangi risiko usahatani padi organik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa petani padi organik di Desa Ketapang Kecamatan susukan mayoritas 76 petani (100%) menghindari risiko atau menolak risiko (risk averter). Luas lahan dan pendapatan petani signifikan mempengaruhi perilaku petani terhadap risiko.

Kata Kunci: Perilaku, Petani, Risiko

***THE RISK IN SUSUKAN SUB-DISTRICT, SEMARANG REGENCY THE BEHAVIOR
OF ORGANIC RICE FARMERS TOWARDS***

ABSTRACT

Ketapang village is located in the sub-district of Semarang district, most of the farmers in this village are members of the Al-Barokah Farmers Association which implements an organic rice farming system. Organic rice farming in the village of Ketapang, Semarang district has given awareness of the importance of organic farming. The uncertainty situation always occurs in agriculture, resulting in uncertain results. Fluctuations in agricultural products (production) and price fluctuations are sources of uncertainty in the agricultural sector. The study aims to analyze the behavior of farmers toward the risk of organic rice farming and to investigate and its determinant factors the behavior of farmers toward the risk of organic rice farming in Susukan District, Semarang Regency. The number of respondents used in this research were 76 organic rice farmers. This research uses a survey method. The research location was chosen by purposive sampling. Sampling is done through simple random sampling. The risk behavior analysis method uses the Cobb Douglas production function approach then analyzed by multiple linear regression and to measure farmers' behavior towards risk using the Moscardi and de Janvry methods. Multiple linear analysis is used to find out factors that influence farmer's behavior to risk. This research is important so that farmers take into consideration the management and planning of organic rice farming in the future as well as for agencies as input in the context of policies to increase organic rice production and reduce the risk of organic rice farming. The results showed that the majority of organic rice farmers in Ketapang Village, sub-district, 76 farmers (100%) avoided risk or refused risk (risk averter. Land area and farmer's income significantly affected farmer's behavior to risk.

Keyword: Behavior, Farmers, Risk

PENDAHULUAN

Perkembangan pertanian di Indonesia saat ini semakin baik, dengan zaman yang semakin modern dan inovasi teknologi yang muncul dapat membantu masyarakat serta memberikan kemudahan. Teknologi yang dapat diterapkan yaitu salah satunya teknologi pertanian organik. Meskipun sistem pertanian organik dipandang memiliki sisi positif (keuntungan), namun kenyataannya di Indonesia sendiri masih sedikit masyarakat tani yang kembali menerapkan pertanian organik ini. Teknologi tersebut dapat membantu masyarakat untuk meningkatkan hasil produksi pertanian khususnya pertanian organik dan tentunya dengan penerapan teknologi yang tepat dan sesuai prosedur. Kegiatan

bercocok tanam dekat dengan lingkungan serta mengurangi dan meminimalkan dampak negatif bagi alam sekitar juga merupakan sistem dari pertanian organik. Penggunaan varietas lokal yang relatif masih alami dan penggunaan pupuk dan pestisida organik serta dibudidayakan tidak menggunakan pupuk dan pestisida kimia sehingga produk terbebas dari residu zat berbahaya merupakan ciri utama dari pertanian organik. (Andoko, 2010).

Desa ketapang terletak di Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang. Petani di desa ini sebagian besar tergabung dalam Paguyuban Petani Al- Barokah yang menerapkan sistem pertanian padi organik. Usahatani padi organik di desa Ketapang, kabupaten Semarang telah

memberikan dampak yang baik dan memberikan kesadaran akan pentingnya pertanian organik. Batas wilayah desa ketapang yaitu sebelah utara antara Desa Sidoharjo, sebelah selatan Desa Tawang dan Desa Timpik, dan sebelah barat Desa Susukan untuk sebelah timur yaitu Desa Gentan dan Desa Bakalrejo. Luas wilayah Desa Ketapang sebanyak 316,00 hektar yang terdiri dari tanah sawah 210,00 Ha meliputi tanah sawah irigasi teknis seluas 160,00 Ha

dan sawah irigasi $\frac{1}{2}$ teknis seluas 50,00 Ha.

Situasi ketidakpastian selalu terjadi dalam bidang pertanian, sehingga berakibat pada hasil yang tidak pasti pula. Fluktuasi hasil pertanian (produksi) dan fluktuasi harga yang menjadi sumber ketidakpastian di sektor pertanian. (Ningsih, 2013). Dapat dilihat pada tabel dibawah ini produksi Petani Paguyuban Al-Barokah adalah:

Tabel 1. Produksi padi organik di desa Ketapang tahun 2018

NO	Kelompok tani	Luas areal panen	Produksi (ton)
1	Al-Barokah 1	6,49	93,88813
2	Al-Barokah 3	14,54	212,6942
3	Sunan Ampel	6,789	100,9462
4	Dewi Sri	14,483	512,0962
5	Ngudi Lestari	15,85	230,4621
6	Mandiri	18,26	203,8014
7	Walisongo	14,33	205,1273
8	Al-Mazroah	12,69	194,8383
9	Ngupoyo Upo	8,9	134,715
10	Margo Makmur	15,73	192,037
11	Langgeng Tan	12,35	188,115
12	Maju Lanc	15,98	144,8626
13	Tukun Karya Tani	11,925	298,58
Jumlah Luas lahan		168,317	2712, 1566

Sumber : Data Primer, 2018.

Berdasarkan tabel diatas bahwa Kelompok tani di paguyuban Al-Barokah berjumlah 14 kelompok tani, dengan masing-masing jumlah areal panen yang berbeda-beda. Tiga kelompok tani dengan jumlah areal terkecil adalah kelompok tani Al-Barokah 1, kelompok tani Sunan Ampel, kelompok tani Ngupoyo upo. Produksi terbesar adalah kelompok tani Dewi Sri dengan jumlah produksi sebesar 512,0962 ton dengan luas lahan 14,483 Ha, sedangkan kelompok tani Mandiri dengan luas

lahan terbesar yaitu 18,26 Ha, hanya dapat menghasilkan produksi sebesar 203,8014 ton. Kondisi ini diakibatkan oleh serangan hama tikus yang lebih besar menyerang di kelompok tani Mandiri.

Peran usahatani padi dalam memenuhi kebutuhan pangan Indonesia tampaknya harus disertai dengan sifat pertanian yang rawan akan risiko, sehingga seringkali menjadi ancaman terhadap kesejahteraan petani dan khususnya petani padi organik di kecamatan

susukan. Kondisi Alam yang tidak bersahabat dan perubahan iklim akan meningkatkan risiko usahatani seperti gagal panen, serangan hama penyakit dan terjadi fluktuasi harga.

Just dan Pope (1979 dalam Lawalata 2017), menyampaikan bahwa dalam keputusan alokasi penggunaan input risiko produksi memainkan peranan yang sangat penting, sehingga dapat mempengaruhi tingkat produktivitas yang dicapai.

Risiko berpengaruh terhadap pengambilan keputusan atau perilaku petani. Terdapat perbedaan antara petani yang menyukai risiko dan takut terhadap risiko. Petani yang takut terhadap risiko produksi menggunakan input secara berhati-hati dan leboh sedikit. Sedangkan untuk petani yang menyukai risiko dan berani terhadap risiko input yang digunakan juga besar. (Pujiarto,2017).

Keengganan terhadap risiko dipengaruhi oleh karakteristik individu petani. Menurut Ellis (2003 dalam Lawaata 2017), menyatakan bahwa dinegara berkembang sebagian besar petani kecil menghindari risiko yang menyebabkan alokasi penggunaan input yang tidak efisien sehingga dapat mempengaruhi tingkat produktivitas usahatani.

Menurut Tajerin (2005 dalam Wardani 2015) dalam menghadapi risiko terdapat sikap atau perilaku petani yang cenderung berbeda. Petani dapat berperilaku menyukai risiko (*risk lover*), menghindari risiko (*risk averter*) atau netral terhadap risiko (*risk neutral*).

Penelitian ini penting dilakukan agar petani melakukan pertimbangan dalam pengelolaan dan perencanaan usahatani padi organik dimasa datang serta bagi instansi sebagai masukan

dalam rangka kebijakan peningkatan produksi padi organik dan mengurangi risiko usahatani padi organik. Terdapat dua tujuan dalam melakukan penelitian ini, untuk tujuan pertama yaitu menganalisis perilaku petani terhadap risiko, dan untuk tujuan kedua adalah mengetahui dan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku petani terhadap risiko usahatani padi organik di Desa Ketapang Kecamatan Susukan.

METODE

Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan pada bulan Juni- Juli 2018 berlokasi di kecamatan Susukan, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah. Di Kecamatan Susukan di Desa Ketapang terdapat paguyuban petani yang sudah lama berdiri dengan nama Paguyuban Petani Al Barokah yang mengembang usahatani padi organik yang sudah memenuhi Standar Nasional Indonesia sehingga masuk pasar ekspor dan telah mendapatkan pengakuan melalui sertifikasi Lembaga Sertifikasi Pertanian Organik (LSPO) Indonesian organic farming certification (INOFICE). Penelitian lokasi ini dilakukan secara sengaja (*purposive*).

Pada penelitian ini, pengambilan sampel dilakukan menggunakan *simple random sampling*, dengan jumlah populasi 334 menggunakan perhitunagn Solvin maka didapatlah 76 responden petani dalam penelitian ini.

Data primer dan data sekunder adalah jenis data yang digunakan dalam penelitian ini, untuk data primer didapat dari objek yang diteliti secara langsung, sedangkan data sekunder sebagai penguat data

primer. (Sugiyono 2012). Dalam memperoleh data primer dengan melakukan observasi, setelah itu melakukan wawancara dengan menggunakan menggunakan kuesioner kepada petani padi organik. Untuk data sekunder di dapat diperoleh dari studi literatur pada buku, internet, jurnal, skripsi dan dari data instansi Dinas Pertanian dan Kehutanan Kecamatan Susukan.

Dalam pengambilan data penelitian ini dilakukan observasi terlebih dahulu dan mengamati kegiatan dan kondisi petani di Kecamatan susukan. Selanjutnya dilakukan penelitian dengan menggunakan kuesioner dengan menggunakan pertanyaan dan wawancara petani.

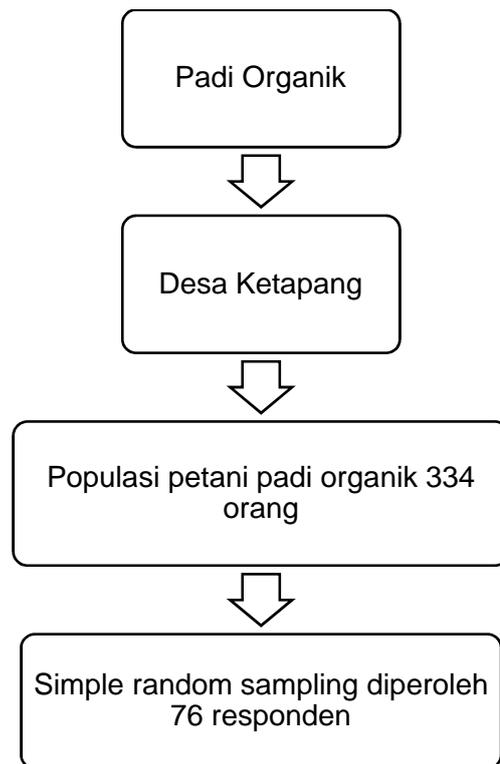


Diagram 1. Alur Pelaksanaan Metode Penelitian.

ANALISIS DATA

Analisis tujuan satu yaitu menganalisis perilaku petani terhadap

risiko menggunakan fungsi produksi Cobb Douglas kemudian dianalisis dengan regresi linear berganda dengan model:

$$\ln Y = \ln \beta_0 + \ln \beta_1 X_1 + \ln \beta_2 X_2 + \ln \beta_3 X_3 + \ln \beta_4 X_4 + \ln \beta_5 X_5 + e$$

Keterangan :

- Y = Hasil padi organik (ton/Ha)
- X1 = Jumlah luas lahan yang ditanam (kg/Ha)
- X2 = Benih (Kg/Ha)
- X3 = Pupuk organik (Kg/Ha)
- X4 = Pestisida organik (Kg/Ha);
- X5 = Penggunaan tenaga kerja (HOK/Ha)

E = Faktor kesalahan yang diasumsikan terdistribusi normal dengan rata-rata nol dan varians konstan.

Setelah itu hasil variabel input yang digunakan adalah variabel yang paling berpengaruh kemudian memasukkan penggunaan input tersebut menggunakan metode Moscardy dan de Janvry:

$$K(s) = 1/\theta(1 - (P_i \cdot X_i)/(P_y \cdot f_i \cdot \mu_y))$$

Keterangan :

θ = koefisien variasi dari produksi ($\theta = \delta / \mu$) dimana δ = standar deviasi dari produksi dan μ = produksi rata-rata.

P = harga produk

f = elastisitas produksi dari input

X = jumlah input ke - i

P = harga input ke

μ = produksi rata-rata

K(S) = pengukuran parameter keengganan terhadap risiko

Terdapat 3 kategori klasifikasi petani berdasarkan parameter penolakan risiko K(s) yaitu:

- Menyukai risiko (*risk lover*) ($0 < K(s) < 0,4$) dengan kategori risiko rendah
- Netral terhadap risiko (*risk neutral*) ($0,4 \leq K(s) < 1,2$) dengan kategori risiko menengah

c. Menghindari risiko atau menolak risiko (*risk averter*) ($1,2 \leq K(s) < 2,0$) dengan kategori risiko tinggi

Analisis tujuan dua yaitu mengetahui faktor faktor yang mempengaruhi perilaku petani terhadap risiko menggunakan analisis regresi linear berganda. Model regresi linier berganda dalam penelitian ini:

$$\ln K(S) = \ln a + \ln \beta_1 L + \ln \beta_2 U + \ln \beta_3 N + \ln \beta_4 E + \ln \beta_5 P + \ln \beta_6 I + \epsilon$$

Keterangan:

K(S) : Perilaku Petani

a : Nilai konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5, \beta_6$: Koefisien Regresi

L : Luas Lahan

U : Umur Petani

N : Jumlah tanggungan Keluarga

E : Pendidikan

P : Pengalaman Berusaha Tani

I : Pendapatan

ϵ : Variabel lain atau error-term

Uji Simultan

Tujuan dari uji simultan atau uji F adalah untuk mengetahui pengaruh dari seluruh variabel dependen terhadap variabel dependen. dengan selang kepercayaan 90% yaitu dengan melakukan

perbandingan antar F hitung dengan F tabel dengan pengujian hipotesis:

Kriteria pengujian yang dilakukan adalah bahwa jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima, tetapi jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka dilakukan penolakan terhadap H_0 . Penolakan terhadap H_0 artinya bahwa variabel bebas memiliki pengaruh terhadap

variabel tidak bebas. Dan jika H_0 diterima artinya bahwa tidak ada pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel tidak bebas secara serentak.

Uji Partial

Pengujian hipotesis secara parsial atau uji T digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen dan untuk menguji koefisien regresi setiap variabel independen terhadap variabel dependen. (Sugiyono, 2012). Kriteria dalam pengujian ini adalah jika t hitung lebih kecil dari t tabel maka H_0 diterima dan sebaliknya jika t hitung lebih besar t tabel maka H_0 ditolak yang berarti H_1 diterima jika t hitung lebih besar dari t tabel yang artinya bahwa terdapat hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika t hitung $<$ t tabel, H_0 diterima berarti variabel independen tak berhubungan dengan variabel dependen secara individu.

Uji R²

Uji R^2 atau uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui perubahan pada suatu variabel terhadap variabel yang lainnya. Nilai R^2 memiliki kisaran angka dari 0 sampai 1 atau ($0 < R^2 \leq 1$). Jika nilai dari R^2 mendekati angka 1 maka hasil dari regresi tersebut baik, yang berarti bahwa variabel independen berpengaruh sangat besar terhadap variabel dependen. Apabila nilai dari R^2 mendekati angka 0 maka hasil regresi masih kurang berpengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. (Ghozali, 2006:50).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggunaan input faktor produksi pada usahatani padi organik adalah benih, pupuk kandang, pupuk organik cair, pestisida organik dan tenaga kerja. Perilaku petani terhadap risiko usahatani padi organik digolong menjadi tiga yaitu menyukai risiko, netral terhadap risiko dan menolak atau menghindari risiko.

Tabel 2. Hasil Analisis Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Petani Terhadap risiko

Variabel	Koefisien	Standar eror	Nilai t	Sig	Tolerance	VIF
Konstanta	7,663	,705	10,867	,000		
Benih	,247	,104	2,373	,020	,912	1,097
P_kandang	,049	,040	1,232	,222	,708	1,412
p-organikcair	-,034	,041	-,831	,409	,773	1,293
Pestisida organik	-,024	,040	-,592	,556	,789	1,267
TK	-,070	,031	-2,281	,026	,723	1,384
Keterangan: $R^2 = 0,463$						
durbin watson = 1,633						
F hitung = 3,825 Ftabel = 2,35						
Standar error = 0,17						

Sumber : Analisis Data primer, 2018

Berdasarkan perhitungan nilai F hitung $3,825 > 2,35$ F tabel, yang berarti variabel benih, pupuk kandang, pupuk organik, pestisida organik dan tenaga kerja memiliki pengaruh yang nyata terhadap variabel produksi padi organik secara serentak.

Nilai R^2 0,463 menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen yang berarti 46,5% tingginya rendahnya produksi dapat dijelaskan oleh variabel independen seperti benih padi organik, pupuk kandang, pupuk organik cair, pestisida cair serta penggunaan tenaga kerja.

Uji multikolinearitas pada penelitian ini dapat dilihat dari nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) yaitu kurang dari 10 dan nilai *Tolerance* lebih dari 0,1 agar bebas dari multikolinearitas. Pada tabel 4.5 hasil uji multikolinearitas nilai VIF pada variabel, benih, pupuk kandang, pupuk organik cair, pestisida organik, dan tenaga kerja kurang dari 10 yang

dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

Berdasarkan tabel hasil analisis regresi faktor yang mempengaruhi produksi pada tabel 1. Bahwa variabel yang memiliki pengaruh terhadap produksi adalah benih padi organik dan penggunaan tenaga kerja. Dilihat dari koefisien regresi variabel jumlah benih yang paling berpengaruh terhadap produksi artinya 1 Kg benih dapat meningkatkan produksi sebesar 0,247 Kg, sehingga variabel input ini yang dijadikan dasar perhitungan parameter keenagganan $K(S)$ atau perilaku petani terhadap risiko.

Perilaku Petani Terhadap Risiko

Hasil analisis data pada tabel 1 dari 5 faktor produksi yang paling signifikan adalah jumlah benih, oleh sebab itu variabel jumlah benih yang digunakan sebagai parameter penentuan kategori perilaku petani terhadap risiko usahatani padi organik.

Tabel 3. Nilai Faktor Yang Digunakan Untuk Menentukan Kriteria $K(s)$

Uraian	Θ	P_x	X_i	P_Y	F_i	μ_y
Benih	0,723	Harga benih setiap petani padi organik	Jumlah benih setiap petani padi organik	Harga produk setiap petani padi organik	0,247	1.279

Sumber : Analisis Data Primer, 2018

Produksi rata-rata padi organik adalah 1,279 kg, dan koefisien variasi dari produksi adalah 0,723, elastisitas produksi dari benih yaitu 0,723. Rata-rata harga benih 6.576/kg dan jumlah benih yang digunakan dalam usahatani padi organik 10 Kg/ m². Produk yang dihasilkan berupa beras

dengan rata-rata harga 12.460/Kg. Penentuan parameter $K(s)$ berdasarkan metode Moscardi and de Janvry (1997) adalah:

1. *Risk lover* ($0 < K_s < 0,4$)
2. *Risk neutral* ($0,4 \leq K_s \leq 1,2$)
3. *Risk averter* ($1,2 < K(s) < 2,0$)

Tabel 4. Hasil Analisis Perilaku Petani Terhadap Risiko Usahatani Padi Organik

Kriteria perilaku petani terhadap risiko	Jumlahpetani	Persentase
<i>Risk lover</i>	0	0%
<i>Risk neutral</i>	0	0%
<i>Risk averter</i>	76	100%
Jumlah	76	100%

Sumber : Analisis Data Primer, 2018

Berdasarkan tabel analisis perilaku petani terhadap risiko usahatani padi organik terhadap risiko terdapat 76 petani padi organik dengan prentase 100% memiliki perilaku menghindari risiko (*risk averter*), yang memiliki perilaku menyukai risiko (*risk lover*) dan netral terhadap risiko (*risk neutral*) berjumlah 0 dengan presentasi 0% atau tidak ada yang memiliki perilaku tersebut. Berdasarkan nilai K(S) dengan rata-rata 1,4 yang berarti K(s) lebih besar dari sama dengan 1,2 dan kurang dari sama dengan 2,0 yang dapat disimpulkan sesuai dengan

kriteria perilaku menurut Moscardi de and Janvry (1997) bahwa petani lebih menghindari risiko dalam usahatani padi organik didesa Ketapang.

Faktor faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Petani Terhadap Risiko

Faktor- faktor yang di duga mempengaruhi perilaku petani terhadap risiko adalah luas lahan, aumur, pendidikan, pengalaman, jumlah anggota keluarga, dan pendapatan. Hasil analisis perilaku petani terhadap risiko dapat dilihat tabel dibawah ini.

Tabel 5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Petani Terhadap Risiko

Variabel	Koefisien	Standar error	Nilai t	sig	Tolerance	VIF
Konstanta	0,362	0,035	10,438	0,000		
Luas lahan	0,015	0,001	15,583	0,000	0,771	1,296
Umur	-0,001	0,004	-0,394	0,695	0,449	2,225
Pendidikan	0,000	0,001	-0,084	0,933	0,889	1,125
Pengalaman	0,001	0,001	1,167	0,248	0,483	2,070
Jml_angt_klrg	-0,001	0,002	--0,858	0,394	0,850	1,176
Pendapatan petani	-0,004	0,002	-2,268	0,027	0,765	1,301

Keterangan:

$R^2 = 0,858$

Fhitung = 61,379 Ftabel = 2,2

Durbin watson = 1,797

Sumber : Analisis Data Primer, 2018

Perhitungan nilai F hitung $61,379 > 2,23$ F tabel dengan nilai signifikansi 0,000 pada tabel 5 yang berarti simultan luas lahan, umur,

pendidikan, pengalaman, jumlah tanggungan keluarga dan pendapatan signifikan terhadap kriteria perilaku K(s). Nilai R^2 dapat dilihat pada tabel 5

adalah 0,858 menunjukkan adanya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan nilai sebesar 0,858 atau 85,8%. Semakin mendekati 100% maka penelitian ini semakin baik. Pembahasan mengenai faktor faktor yang mempengaruhi perilaku petani terhadap risiko adalah:

1. Luas lahan

Rata-rata luas lahan petani padi organik di Desa Ketapang adalah 0,273 Ha dan jika dikonversikan menjadi 5,14 ha, luas lahan maksimal yang dimiliki adalah 0,85 ha dan luas lahan minimal yang dimiliki petani adalah 0,08 Ha. Variabel luas lahan memiliki pengaruh yang positif terhadap perilaku petani terhadap risiko dengan nilai t hitung adalah $15,583 > 1,994$ t tabel dan nilai signifikan 0,000 yang berarti luas lahan berpengaruh positif terhadap perilaku petani usahatani padi organik atau parameter keengganan (ks) terhadap risiko. Dalam hal ini sejalan dengan pendapat Pujiharto (2017) yang berarti bahwa semakin besar luas lahan maka semakin berani petani terhadap risiko.

2. Umur

Umur petani padi organik di Desa ketapang rata-rata adalah 53 tahun. Berdasarkan hasil uji t di dapat t hitung $-0,394 < 1,994$ t tabel dan nilai signifikansi $0,695 > 0,05$ yang berarti variabel umur tidak berpengaruh nyata terhadap perilaku petani terhadap risiko. Dalam hal ini sesuai dengan penelitian Pujiharto dan Wahyuni (2017) menyatakan bahwa perbedaan umur pada petani serta banyaknya pengalaman dan keterampilan tidak berpengaruh

pada perilaku petani terhadap risiko.

3. Pendidikan

Rata-rata tingkat pendidikan formal petani adalah Sekolah Dasar (SD), dengan pendidikan terendah SD dan pendidikan tertinggi SMA. Pada tabel 4 nilai uji t hitung $-0,084 < 1,994$ t tabel dengan signifikansi 0,933 yang dapat disimpulkan H_0 diterima H_1 ditolak yang berarti pendidikan tidak berpengaruh nyata terhadap kriteria perilaku K(s). Hal ini berarti bahwa tinggi rendahnya pendidikan tidak menurunkan keengganan terhadap risiko atau netral pada risiko.

4. Pengalaman

Rata-rata pengalaman usahatani di Desa Ketapang adalah 21 tahun dengan pengalaman terendah 4 tahun dan pengalaman tertinggi 40 tahun. Pada tabel 4.7.1 nilai uji t hitung $1,167 < 1,994$ t tabel dengan signifikansi 0,248 yang dapat disimpulkan bahwa pengalaman tidak berpengaruh nyata terhadap kriteria perilaku K(s) yang berarti bahwa lamanya pengalaman petani dalam usahatani padi organik tidak mempengaruhi perilaku petani terhadap risiko. Berdasarkan penelitian dari Lawalata dkk., (2017) menyampaikan bahwa semakin lama usahatani maka membuat petani semakin berani terhadap risiko.

5. Jumlah anggota keluarga

Berdasarkan analisis pada tabel uji t nilai hitung $-0,858 < 1,994$ t tabel dengan signifikansi 0,394 yang dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_1 ditolak yang berarti jumlah tanggungan keluarga tidak berpengaruh

terhadap kriteria perilaku K(s) keengganan risiko atau perilaku petani terhadap risiko. Petani padi organik didesa ketapang memiliki usaha sampingan ada yang membuka usaha dan beternak, sesuai dengan penelitian Lawalata dan Wahyuni (2017) yang mengemukakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang nyata antara jumlah tanggungan keluarga terhadap perilaku petani. Petani dapat memenuhi kebutuhan keluarga dari luar usahatani.

6. Pendapatan petani

Berdasarkan hasil analisis regresi pada tabel 4.7.1 nilai t hitung $-2,268 < 1,994$ t tabel dengan signifikansi 0,0247 yang dapat disimpulkan bahwa pendapatan berpengaruh negatif terhadap kriteria perilaku K(s), yang berarti dengan besarnya pendapatan akan membuat petani padi organik mengurangi keengganan terhadap risiko atau dapat disimpulkan lebih berani terhadap risiko. Rata-rata pendapatan petani padi organik dalam konversi 1 Ha adalah Rp 40.0776.000/Ha, dan pendapatan tertinggi sebesar Rp 78.233.294/ha dan pendapatan terendah Rp 6.842.143/ha. Dilihat dari pendapatan kotor petani dapat dikatakan bahwa pendapatan petani tinggi akan tetapi dengan pendapatan yang tinggi, risiko yang dihadapi juga tinggi. Menurut Pujiharto dan Wahyuni menyatakan bahwa besar kecilnya pendapatan berpengaruh terhadap perilaku petani terhadap risiko.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Faktor yang mempengaruhi tingkat produksi adalah benih dan

tenaga kerja dilihat dari signifikansinya bahwa variabel benih padi organik dan penggunaan tenaga kerja berpengaruh nyata terhadap variabel produksi padi organik. Variabel yang digunakan untuk mengukur perilaku petani terhadap risiko adalah benih, dikarenakan benih sangat berkontribusi dan berpengaruh terhadap produksi. Hasil analisis perilaku petani terhadap risiko usahatani padi organik yaitu semua petani atau semua jumlah petani responden penelitian menolak risiko (risk averter) dengan jumlah 76 petani yang berarti 100% petani menolak risiko. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku petani adalah luas lahan dan pendapatan petani.

Saran

1. Untuk memperoleh hasil yang tinggi sesuai harapan petani, alangkah baiknya petani berani mengambil risiko atau menghadapi risiko sesuai dengan penerapan bahwa dengan risiko yang tinggi keuntungan yang didapat juga tinggi.
2. Bagi pemerintah sebaiknya dapat memberikan kebijakan –kebijakan yang mendukung pertanian organik agar semakin banyak petani yang menerapkan pertanian organik.

DAFTAR PUSTAKA

- Andoko, Agus. (2002). *Budidaya Padi Secara Organik*. Jakarta: Penebar
- Ghozali, Imam. 2006. *Analisis Multivariat Konsep dan Aplikasi dengan SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.

- Kadarsan, H.1992. Keuangan Pertanian dan Pembiayaan Perusahaan Agribisnis. PT Gramedia. Jakarta.
- Lawalata M, Dwidjono H.D, Hartono Slamet. 2017. Risiko Usaha Tani Bawang Merah di Kabupaten Bantul. *Jurnal Agribisnis Sumatra Utara* vol.10 No
- Moscardi, E. and Alain de Janvry. 1977. Attitudes toward Risk among Peasants: An Econometric Approach: *American Journal of Agricultural Economics*, 59 (4) :710-716
- Ningsih, K. 2013. Risiko Produksi dan Inefisiensi Teknis Usaha Tani Padi Gogopada Agro Ekosistem Lahan Kering. *Jurnal Agronomics*, 2 (1): 1-15
- Pujiharo dan Wahyuni. 2017. Analisis Perilaku Petani Terhadap: Penerapan Moscardi and de Janvry Model. *Jurnal AGRITECH* : Vol. XIX No. 1 Juni 2017 : 65-73
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: CV. Alfabeta
- Tajerin, T. & Noor, M. 2005. Analisis Efisiensi Teknik Usaha Budidaya Pembesaran Ikan
- Wardhani, S. 2015. Perilaku Petani Terhadap Risiko Usaha Tani di Kabupaten Klaten. Agrobisnis Departemen, Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret.